

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Bab V membahas tentang simpulan hasil penelitian yang telah dibahas pada bab sebelumnya serta rekomendasi atau saran. Mengacu pada hasil temuan dan pembahasan penelitian pada bab IV, maka dapat penulis rumuskan beberapa simpulan penelitian dan rekomendasi sebagai berikut.

A. Simpulan

1. Simpulan Umum

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah penulis uraikan pada pembahasan sebelumnya, maka secara umum dapat disimpulkan bahwa dalam kebudayaan adat istiadat Ujungbatu terdapat tiga kesatuan sumber nilai. Merupakan bagian adat filsafat Melayu perkawinan yang bersendikan pada “Kitabullah”. Yang mana nilai-nilai budaya dalam adat perkawinan Melayu Ujungbatu dianggap sebagai prinsip kehidupan berupa pedoman, pegangan, peraturan yang harus ditaati oleh masyarakatnya, sehingga adat istiadat tersebut dijunjung tinggi oleh masyarakat adat sebagai sebuah siklus dalam kehidupan berumah tangga, bermasyarakat dan dalam kehidupan beragama. Adat dalam upacara perkawinan merupakan kebudayaan adat yang bersendikan syara dan kitabullah sebagai sumber perkembangan dalam budaya kewarganegaraan, dan merupakan warisan nenek moyang yang harus dilaksanakan, dan dilestarikan sehingga adat pada upacara adat perkawinan Melayu yang masih dipertahankan hingga saat ini.

Kebudayaan dalam nilai-nilai adat perkawinan Melayu Ujungbatu terdapat sebuah nilai budaya kewarganegaraan yaitu nilai agama (religius), nilai budaya, sikap persatuan (silaturahmi), cinta tanah air, kemampuan bekerjasama, tanggung jawab, solidaritas, musyawarah, kebersamaan, kekeluargaan, gotong royong, nilai kesetaraan, kepedulian, kemandirian dan pengetahuan, serta akhlak kewarganegaraan (*civic virtue*) yang mencakup keterlibatan aktif dari masyarakat Ujungbatu, hubungan kesejajaran/egaliter, saling percaya dan toleran dan semangat kemasyarakatan. Pengembangan pendidikan budaya kewarganegaraan berjalan secara langsung dan alami dalam ruang lingkup informal dan non formal.

Yosi Malasari, 2017

PENGEMBANGAN BUDAYA KEWARGANEGARAAN PADA ADAT PERKAWINAN UJUNG BATU RIAU

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Simpulan Khusus

Merujuk pada sub masalah penelitian yang telah dibahas pada bab sebelumnya, maka dapat dirumuskan kesimpulan sebagai berikut:

1. Perkawinan dalam adat istiadat adalah sebagian dari pada cara bagaimana adat Melayu Ujungbatu mempertingkatkan keimanan dan ketakwaan, terutama dalam prosesi upacara perkawinan adat ini, yang mana adat perkawinan berunsurkan nilai-nilai tradisi dan yang disesuaikan dengan dasar-dasar akidah Islam. Perkawinan juga menuntut suatu tanggung jawab, antaranya menyangkut nafkah lahir dan batin, jaminan hidup dan tanggung jawab pendidikan anak-anak yang akan dilahirkan. Perkawinan adat kami berpilin keduanya antara adat dan agama Islam yang mana dikatakan bahwa adat pengantin yang ada di Ujungbatu mengandung makna:

“*Adat bersendikan syarak, syarak bersendikan kitabullah*”. Dalam pengertian masyarakat adat mengandung arti yaitu “Adat mengikuti ketentuan syarak (agama Islam) dan syarak bersendikan kitabullah”.

Perkawinan dalam masyarakat adat Melayu Ujungbatu yang digunakan membawa konsekwensi sendiri, baik ketentuan adat, maupun ketentuan agama dalam mengatur hidup dan kehidupan masyarakat Melayu, sehingga tidak dapat diabaikan khususnya dalam pelaksanaan prosesi perkawinan. Kedua aturan itu harus dipelajari dan dilaksanakan dengan cara serasi, seiring dan sejalan.

2. Prosesi adat perkawinan Melayu Ujungbatu melalui beberapa tahap kegiatan adat sebagai berikut *suluh ayie* (berunding), *moanta tando* (antar tanda/Bertunangan), *kampung penghulu*, *kampung suku*, *ijab qobul* (Akad nikah), *menyombah* (menyembah), *kahatam Al-qur'an*, *topung tawa* (tepung tawar), *boinai* (berinai), pembacaan doa, *jopuk anta/arak iring* (Berarak) yang mana prosesinya bernuansa Islami.
3. Nilai-nilai budaya dan kearifan lokal yang terkandung pada adat perkawinan Melayu Ujungbatu meliputi: nilai kepercayaan (religius), nilai budaya dan tradisi, sikap sosial, sikap cinta aanah air, sikap kemampuan bekerjasama, silahturrahmi, saling percaya, tanggung jawab, solidaritas, musyawarah, kebersamaan, kekeluargaan, gotong royong, nilai kesetaraan,

kepedulian. Dalam pengembangan budaya kewarganegaraan adalah dengan cara belajar secara alami/natural dan spontan mengikuti pelestarian budaya maupun kearifan lokal. Mengenal dan memberikan pengetahuan adat istiadat perkawinan supaya dapat diwariskan oleh masyarakat Ujungbatu pada setiap pelaksanaan prosesi adat perkawinan secara turun temurun. Sedangkan secara khusus pengembangan nilai-nilai budaya adat pengantin Melayu Ujungbatu mulai diajarkan kesekolah dasar sampai sekolah menengah atas supaya mereka lebih mencintai, mengetahui, menghormati, melestarikan dan mengembangkan setiap rangkaian prosesi adat perkawinan sehingga mereka tidak lupa akan tradisi ataupun adat istiadat tempatnya. Pendidikan tentang kebudayaan maupun nilai-nilai kearifan lokal pada Masyarakat adat Ujungbatu yaitu melalui pendidikan informal (keluarga) dan non formal (masyarakat). Dalam proses pembelajaran masyarakat adat Ujungbatu terdapatnya sebuah proses pendidikan dengan internalisasi, sosialisasi, dan enkulturasi. Oleh sebab itu pengembangan dalam konteks budaya kewarganegaraan (*civic culture*) adat perkawinan Melayu Ujungbatu Riau ditandai dengan sikap dan nilai-nilai warga negara berupa: *sikap rasa cinta tanah air, sikap saling menghormati dan menghargai, sikap kepedulian, nilai kesetaraan, nilai solidaritas, nilai silaturahmi, nilai musyawarah, nilai kepercayaan, nilai tanggung jawab, nilai gotong royong, nilai kebersamaan, dan nilai sosial.*

Pengembangan budaya kewarganegaraan dalam nilai-nilai adat perkawinan Melayu Ujungbatu berkaitan dengan Pendidikan Kewarganegaraan, Karena dalam Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) kita tidak hanya dituntut untuk mengetahui teori dan dalil, tetapi yang paling penting kita mampu mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. disinilah Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) mempunyai peran penting ataupun hubungan dalam penanaman nilai, karena koridornya *value based*, nilai tersebut harus diajarkan dalam pendidikan formal seperti PKn kemasyarakatan (*community civics*). Sedangkan objek studi *civics* dan Pendidikan Kewarganegaraan

(*civics education*) adalah warga negara dalam hubungannya dengan organisasi kemasyarakatan, sosial, ekonomi, agama, dan negara.

4. Upaya pelestarian budaya dan nilai-nilai kearifan lokal pada perkawinan Melayu Ujungbatu, dengan terus memberikan pengetahuan dan menanamkan nilai-nilai kearifan lokal dan kebudayaan kepada generasi muda, dan juga ikut aktif maupun berpartisipasi/terlibat dalam melaksanakan upacara adat perkawinan. Keseluruhan ini dilakukan agar generasi penerus dan masyarakat dapat melestarikan, menjaga dan mengembangkan adat istiadat perkawinan Melayu Ujungbatu, yang mana budaya adat perkawinan merupakan kebudayaan yang telah diwariskan oleh nenek moyang kita sejak dahulu.

B. Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan di atas, penelitian memberikan beberapa rekomendasi kepada pemerintah, masyarakat dan penelitian selanjutnya untuk memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1. Pemerintah setempat untuk menjaga kebudayaan dan ikut berperan lebih aktif lagi dalam pelestarian budaya ataupun kearifan lokal yang ada di Kecamatan Ujungbatu. Sebab kebudayaan adat perkawinan atau pengantin Melayu Ujungbatu termasuk kedalam warisan dan kekayaan budaya bangsa Indonesia. Memberikan fasilitas ataupun sarana dan prasarana yang layak dari segi pendidikan, kesehatan, dan fasilitas umum dalam pelestarian budaya pada masyarakat adat Ujungbatu akan sangat membantu.
2. Masyarakat adat Melayu Ujungbatu diharapkan untuk dapat menjaga, melestarikan dan mengembangkan budaya adat perkawinan yang memiliki nilai-nilai penting dalam kehidupan. Bagi perias pengantin sebagai orang Melayu, hendaknya sering mengadakan sosialisasi, lomba budaya daerah khususnya tentang perkawinan atau pengantin adat Melayu. Dalam proses pelestarian nilai-nilai itu dapat mewujudkan sebagai warga negara yang baik
3. Kepada generasi muda perlu memberikan perhatian, partisipasi, dan apresiasi lebih untuk menjaga, mamatuhi, melestarikan dan mengembangkan budayannya terutama tentang upacara-upacara adat

perkawinan Melayu Ujungbatu agar generasi kegenerasi berikutnya tidak luntur oleh perkembangan zaman.

4. Pecinta kebudayaan dan kearifan lokal dari berbagai bidang keilmuan agar mengembangkan terus nilai-nilai budaya adat perkawinan Melayu Ujungbatu. Sebab peneliti belum sempurna dalam menggali nilai-nilai budaya karena keterbatasan nara sumber dan waktu peneliti.
5. Para pakar akademisi, supaya tradisi-tradisi adat istiadat perkawinan Melayu Ujungbatu Riau ini dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran kearifan lokal diperkuliahan dan di sekolah diajarkan sebagai mata pelajaran muatan lokal tentang keanekaragaman budaya daerah yang akan menjadikan kita lebih cinta terhadap budaya Nasional.
6. Peneliti selanjutnya untuk dapat mendalami lagi terkait pengembangan dan pelestarian budaya, nilai-nilai kearifan lokal, dalam konteks budaya kewarganegaraan baik dimasyarakat maupun di sekolah.